PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA

Studi Kasus Pada Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

(SKRIPSI)

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen Bisnis Institut Manajemen Koperasi Indonesia

Disusun Oleh:

Habibi

C1150417

KONSENTRASI MANAJEMEN BISNIS

PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Aanggota**

(Studi Kasus pada Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)

Nama : **HABIBI**

NRP : **C1150417**

Konsentrasi : **Manajemen Bisnis**

MENYETUJUI DAN MENGESAHKAN

Pembimbing,

Ucu Nurwati., SE., M.Si

Direktur Program Studi S-1 Manajemen,

Dr. H. Gijanto Purbo Suseno, SE, M.Sc

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Habibi dilahirkan di Lamreh pada tanggal 11 Juni 1995, merupakan putra kesembilan dari Sembilan bersaudara dari pasangan Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nuraini. Lulus dari Madrasah Aliyah Darrullughoh bagian Ilmu Pengetahuan Sosial di Surabaya tahun 2013. Mencatatkan diri menjadi mahasiswa Fakultas Manajemen pada Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) tahun 2015.

IKOPIN

ABSTRACT

Habibi. The role of cooperatives in increasing member participation (a case study on tofu and soybean producer cooperatives in jalan Babakan ciparay, Bandung,west java province). Under the guidance of ucu nurwati

Cooperatives have a role and function to provide services and benefits to members. The level of member satisfaction with the services and benefits provided by cooperatives greatly affects the motivation of member to participate actively or inactive. Kopti Bandung is one of the cooperatives that has been developing for quite a while now kopti has 3 business units namely soybean, non-soybean, and savings loans. However, the development of the three Kopti business units in Bandung city up to 2018 has decreased and experienced fluctuations (conditions or that are unstable and always chaging) which are influenced by the ups and downs of member participation, since 2014-2018 the average active member is only 31.29% and in 2018 only 189 out of 580 members. This has an effect on the implementation of the kopti business unit both in the soybean, non-soybean trade and savings and loans unit. On the other hand members have a dual role (dual indentity) namely as the owner and user of cooperative services. Therefore, the implementation of the role of cooperative is very necessary in increasing the participation of active members and providing stimulation to members of the cooperative who are not active so that they can come back to participate and contribute to the cooperative.

The purpose of this research is to find out the extent of the role of soybean and tofu producer cooperatives in bandung increasing the participation of its members. This study uses qualitative methods by conducting interviews, observations, and literature studies, and distributing questionnaires to strengthen data. Thechnique for determining respondents using incidental sampling technique by taking a sample of 35 people from active members to explore information abaout the causes of inactive members.

The results of this study indicate that the Kopti Bandung carries out its role by providing services to members through 3 business units that are run namely the supply of inputs, non-soybean, and sevings and loan businesses. However, all these units have not been carried out optimally, especially in savings and loans because kopti is still focused on developing the soybean business units and due to several obstacles. These services affect the motivation of members to participate. Members who actively participate because they have a great sanse of ownership towards kopti even though they have not participated fully, while members who are not active are caused due to death and do not have future generations, have other jobs, and have a low sense of ownership.

Keywords: cooperatives, the role of cooperatives, service, participation

RINGKASAN

HABIBI. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia di Jalan Babakan Ciparay Kota Bandung Provinsi Jawa Barat). Di bawah bimbingan UCU NURWATI

Koperasi memiliki peran dan fungsi untuk memberikan pelayanan dan manfaat kepada anggota. Tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan dan manfaat yang diberikan oleh koperasi sangat mempengaruhi motivasi anggota untuk berpartisipasi secara aktif maupun tidak aktif. Kopti Kota Bandung merupakan salah satu koperasi yang sudah berkembang cukup lama saat ini Kopti memiliki 3 unit usaha yakni kedelai, non kedelai, dan simpan pinjam. Namun, perkembangan ketiga unit usaha Kopti Kota Bandung sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan dan mengalami fluktuatif (kondisi atau keadaan yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah) yang dipengaruhi oleh naik turunnya partisipasi anggota. Sejak tahun 2014-2018 rata-rata anggota aktif hanya 31.29% dan pada tahun 2018 hanya 189 dari 580 anggota. Hal tersebut memberikan pengaruh dalam pelaksanaan unit usaha Kopti baik dalam unit perdagangan kedelai, non kedelai maupun simpan pinjam. Di sisi lain anggota memiliki peran ganda (*dual identity*) yakni sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Oleh karena itu, pelaksanaan peran koperasi sangat diperlukan dalam meningkatkan partisipasi anggota aktif dan memberikan rangsangan kepada anggota koperasi yang tidak aktif agar ikut kembali untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam koperasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana peran Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung dalam meningkatkan partisipasi para anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan, serta melakukan penyebaran kuesioner untuk memperkuat data. Teknik penentuan responden menggunakan teknik *incidental sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 35 orang dari anggota aktif dan wawancara dengan pengurus dan anggota untuk menggali informasi mengenai penyebab anggota tidak aktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Kopti Kota Bandung melaksanakan perannya dengan memberikan pelayanan kepada anggota melalui 3 unit usaha yang dijalankan yaitu penyediaan input, non kedelai, dan usaha simpan pinjam. Namun seluruh unit tersebut belum terlaksana dengan optimal, terutama dalam simpan pinjam karena Kopti masih terfokus dalam pengembangan usaha unit kedelai dan karena adanya beberapa hambatan. Pelayanan tersebut berpengaruh pada motivasi anggota untuk berpartisipasi. Anggota yang berpartisipasi secara aktif dikarenakan mereka memiliki rasa kepemilikan yang besar terhadap Kopti meskipun belum berpartisipasi secara penuh, sedangkan anggota yang tidak aktif disebabkan karena meninggal dunia dan tidak memiliki generasi penerus, telah memiliki pekerjaan lain, dan rasa kepemilikan yang rendah.

Kata Kunci: *Koperasi, Peran Koperasi, Pelayanan, Partisipasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah atas Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari'at-syari'atnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Konsentrasi Manajemen Bisnis pada Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) dengan judul **"PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA''.**

Pada Kopti Kota Bandung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masi jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk menyepurnakan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Ibu Ucu Nurwati., SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran demi kesempurnaan penulisan skripsi.
2. Yang terhormat, Drs. H. Iwan Mulyana., M.Si selaku dosen penelaah/penguji konsentrasi yang telah memberikan masukan, arahan dan nasehat kepada penulis.

3. Yang terhormat, H. Dady Nurpadi., Ir., M.P selaku dosen penelaah/penguji koperasi yang telah memberikan masukan, arahan dan nasehat kepada penulis.
4. Yang terhormat, Bapak DR.(HC). Burhanudin Abdullah, MA selaku Rektor Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN).
5. Kedua orang tua tercinta (Bapak Nurdin dan Ibu Nuraini), yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta perhatian, dan kasih sayang serta do'a restu yang tentu tidak akan bisa penulis balas. Dan seluruh keluarga terutama Kak Rona Lita Silvia, Dedy Iskandarmuda, basriadi serta Bang Pok yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Yang terhormat, kepada H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc selaku dosen wali.
7. Seluruh dosen dan karyawan Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN).
8. Seluruh pengurus, pengawas dan karyawan di Kopti Kota Bandung, khususnya Bapak Barnas selaku pengurus dan Pak Haji Aje selaku anggota yang telah meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada peneliti, serta membantu penulis untuk menyebarkan kuesioner.
9. Sahabat terbaik Rani Mardiana yang selalu membantu penulis, memberi semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Temen seperjuangan yang telah banyak membantu, Fadhil, Riky Renwarin, Willy Robby, Ibnu Tachir, Hardinal Suara, Rikrik Vickri Hartadi, Muhammad Ihsan, Sutan Humala Lubis, Om Ari, Alan Rumuar, Arif Hidayatullah, Heri Darmawan, Robby Elsandra, Yogi Prabowo, Muhammad Akbar, Ronal, Berto, Karlos, Raisa Humairah dan Shella.

11. Sahabat Aceh Jatinangor yang selalu memberikan semangat dan saran kepada penulis,(Bang Faisal, Iwan, Nasir, Daus, Ayah Rancaekek, Sanan Hashi, Gufron, dan Bang Heri).
12. Teman-teman yang ada di Banda Aceh yang selalu memberikan semangat kepada penulis (Rahmat Tamudo, Niko Hasibuan, Bob Yurin, Jhohan, Mujiburahman, Faisal, Yasir, Arifin, Ismunandar, dan Ramon serta kawan lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu.
13. Seluruh sahabat satu bimbingan, Bismillah semoga semua lulus dan ilmunya bermanfaat.
14. Segenap keluarga besar kelas Manajemen F angkatan 2015.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis dalam penyusunan dalam tugas akhir ini.

IKOPIN

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i

RIWAYAT HIDUP ii

ABSTRACT iii

RINGKASAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 9

1.3.1 Maksud Penelitian 9

1.3.2 Tujuan Penelitian 9

1.4 Kegunaan Penelitian 9

1.4.1 Aspek Teoritis 9

1.4.2 Aspek Praktis 10

BAB II PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN 11

2.1 Pedekatan Masalah 11

2.1.1 Pendekatan Perkoperasian 11

2.1.2 Pendekatan Manajemen Bisnis 27

2.1.3 Pendekatan Partisipasi 32

2.2 Metode Penelitian 40

2.2.1 Operasionalisasi Variabel 41

2.2.2 Sumber Data dan Cara Menentukannya 42
2.2.3. Teknik Pengumpulan Data 43
2.2.4. Analisis Data..... 44
2.2.5. Lokasi Penelitian 47
2.2.6 Jadwal Penelitian 47
BAB III KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN 49
3.1 Keadaan Umum Organisasi 49
3.1.1 Sejarah Berdirinya Kopti Kota Bandung..... 49
3.1.2 Struktur Organisasi Kopti Kota Bandung..... 52
3.1.3 Prosedur Menjadi Anggota Kopti Kota Bandung..... 60
3.1.4 Permodalan Koperasi..... 60
3.1.5 Keadaan Wilayah Kerja Kopti Kota Bandung..... 62
3.2 Kegiatan Usaha Kopti Kota Bandung..... 63
3.3 Implementasi Jati Diri Koperasi 65
3.4 Penerapan Fungsi-fungsi Pelayanan Koperasi Produsen..... 70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....73
4.1 Peran Kopti Kota Bandung Terhadap Usaha Anggota 73
4.1.1 Mengadakan Input Produksi 73
4.2 Partisipasi Anggota Kopti Kota Bandung..... 79
4.2.1 Penilaian Anggota Terhadap Peran Kopti 81
4.2.2 Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik..... 86
4.2.3 Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan..... 87
4.2.4 Anggota Tidak Aktif..... 89
4.3 Upaya-upaya Yang Dilakukan Koperasi dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Aktif 92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 94

5.1 Kesimpulan 94

5.2 Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 102

KUESIONER 102

PEDOMAN WAWANCARA 102

IKOPIN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela Anggota Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018..... 6
Tabel 1.2 Data Perdagangan Kedelai Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018 7
Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Pelayanan Koperasi Produsen Dan Kemungkinan Dampak Ekonominya Terhadap Anggota 26
Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel 41
Tabel 2.3 Rencana Jadwal Penelitian 2019..... 48
Tabel 3.1 Perkembangan Anggota Kopti Kota Bandung dari tahun 2014 –2018 59
Tabel 3.2 Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018..... 61
Tabel 3.3 Implementasi prinsip-prinsip Kopti Kota Bandung 69
Tabel 3.4 Penerapan Fungsi-fungsi Pelayanan Kopti Kota Bandung 69
Tabel 4.1 Data Perdagangan Kedelai Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018 79
Tabel 4.2 Data Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela Anggota Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018..... 77
Tabel 4.3 Data Pinjaman Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018 78
Tabel 4.4 Data Pertumbuhan Anggota Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018 .. 80
Tabel 4.5 Jenis Kedelai yang Disediakan Oleh Kopti..... 87
Tabel 4.6 Produk kedelai yang disediakan oleh unit usaha Kopti 87
Tabel 4.7 Produk yang dibutuhkan anggota tidak selalu tersedia di Kopti..... 88
Tabel 4.8 Harga kedelai yang ditawarkan oleh unit usaha Kopti 89
Tabel 4.9 Pelayanan Yang Diberikan Oleh Koperasi Kepada Konsumen..... 85
Tabel 4.10 Jadwal Buka Toko Kopti..... 85
Tabel 4.11 Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan..... 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Organisasi Koperasi Sebagai Suatu Sistem Sosio-Ekonomi..... 14
Gambar 2.2 Rangkaian Kegiatan Bisnis 30
Gambar 2.3. Hubungan Berpartisipasi Anggota dan Manfaat Anggota 37
Gambar 3.1 Kantor Kopti Kota Bandung 50
Gambar 3.2 Stuktur Organisasi Kopti Kota Bandung Tahun 2018 57

IKOPIN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional di Indonesia dilaksanakan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur secara merata baik material maupun spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini berarti bahwa pembangunan nasional diarahkan untuk menjadikan warga Negara Indonesia lebih maju di segala bidang.

Pembangunan di bidang ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, di mana titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama dalam memperkuat dan menciptakan keterkaitan dengan bidang-bidang lainnya. Menurut UUD RI 1945, sistem perekonomian Indonesia tercantum dalam Pasal 33 adalah demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi dipilih karena memiliki ciri-ciri positif yang di antaranya adalah Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Suroso, 1993).

Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat berperan aktif dan nyata dalam melayani kepentingan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumya. Hal tersebut dapat tercapai apabila koperasi mampu menjadikan dirinya sebagai soko guru perekonomian rakyat

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi:

> **"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan"**

Keberadaan koperasi diharapkan semakin berperan dalam perekonomian bangsa dan bahkan menjadi urat nadi perekonomian Indonesia, seperti yang diamanatkan pada pasal di atas.

Dengan demikian koperasi sebagai wujud perekonomian bangsa Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan koperasi dapat berlangsung apabila koperasi tersebut mendapatkan dukungan atau partisipasi dari seluruh anggota. Oleh karena itu, keberhasilan suatu koperasi tidak dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh saja, tetapi juga bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi pada anggota. Dengan adanya koperasi diharapkan di masa mendatang dapat menjadi kekuatan di dalam menjalankan kegiatan ekonomi masyarakat. Koperasi juga berperan sebagai suatu wadah untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi.

Kedudukan koperasi dalam pengembangannya sebagai soko guru perekonomian Nasional, diupayakan untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Demikian koperasi harus mampu memberikan sumbangan yang dominan dan memegang peranan strategis, baik dalam kegiatan produksi, pengelolaan dan pemasaran di berbagai sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Dalam upaya menyejahterakan kehidupan anggota maka koperasi diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan peranannya melalui peningkatan kebersamaan dan manajemen yang lebih profesional dalam berbagai bidang usaha secara efektif dan efisien. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi lembaga yang mandiri dan berorientasi kepada kepentingan anggotanya.

Koperasi sebagai organisasi bisnis berupa badan usaha yang didirikan oleh orang-seorang atau badan hukum koperasi yang mempunyai kebutuhan atau kepentingan ekonomi yang sama. Sekelompok orang tersebut memiliki identitas ganda sebagai anggota koperasi, yaitu sebagai pelanggan dan juga sebagai pemilik koperasi. Koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anggotanya. Dengan harapan koperasi mampu memajukan kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong.

Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung merupakan salah satu koperasi produsen yang berlokasi di Jalan Babakan Ciparay No. 305 Kota Bandung. Kopti ini sudah berdiri sejak 1979 yang pada awalnya bernama Koperasi Produsen Tahu Tempe Toge dan Oncom (KPTTTO), yang terbentuk karena adanya dorongan dari keadaan saat itu, di mana para pengrajin kedelai menjadi tempe dan tahu mengalami kesulitan karena terbentur dengan masalah penggunaan modal yang terbatas, bahan baku yang sulit, dan harga bahan baku yang tidak terjangkau oleh para pengrajin. Saat ini Kopti sudah berbadan hukum dengan badan hukum koperasi Nomor: 6935/BH/PAD/KWK.10/XII/95

yang dikeluarkan pada 5 Desember 1997. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Kopti Kota Bandung yang dijalankan meliputi 3 unit usaha, yaitu:

1. Usaha perdagangan kedelai;
2. Usaha non kedelai yang meliputi: pengadaan bahan baku ragi, kerjasama pemanfaatan GOR, pemanfaatan bangunan di Antapani, dan Pemanfaatan pabrik tahu di Jl. Terusan Suryani, kerjasama pemanfaatan pabrik tempe, kerangkeng dan gilingan tahu;
3. Usaha simpan pinjam.

Dari ketiga unit usaha yang dijalankan ini, unit perdagangan kedelai merupakan unit usaha utama, sedangkan unit usaha non kedelai dan usaha simpan pinjam merupakan usaha penunjang. Perkembangan ketiga unit usaha Kopti Kota Bandung sampai dengan Tahun 2018 mengalami penurunan dan mengalami fluktuatif (kondisi atau keadaan yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah). Hal tersebut dipengaruhi oleh naik turunnya partisipasi anggota., Sebagai koperasi produsen di mana kegiatan proses produksi utama ada pada anggota, maka keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggotanya baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan koperasi. Namun, partisipasi anggota juga sangat dipengaruhi oleh manfaat yang diberikan oleh koperasi, sehingga anggota akan menjaga hubungan baiknya dengan koperasi apabila motif dan kebutuhan mereka terpenuhi.

Menurut Alfred Hanel (2005: 75) bahwa motif para individu untuk merintis dan memasuki suatu koperasi. Tidak saja terbatas pada keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan yang bersifat ekonomis, melainkan juga

seperti yang dikatakan oleh Draheim (1955) individu juga terdorong oleh motif-motif, seperti keamanan fisik dan emosional, kekuasaan, kehormatan, kedudukan sosial, dan motif-motif lain yang lebih tinggi atau yang lebih bersifat altruistik atau karitatif. Oleh karena itu, koperasi harus mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi para anggota untuk mencapai kesejahteraan anggota.

Riyadi (2002: 138) mengatakan bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimaikan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Kopti menjalankan perannya dengan menerapkan beberapa fungsi pelayanan, seperti pengadaan input, fasilitas proses produksi, jasa keuangan, dan meminimalisasi risiko usaha anggota. Karena menurut Hendar dan Kusnadi (2002) koperasi yang menjalankan kegiatannya secara efisien dan produktif dengan berlandaskan pada partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi akan mengalami perkembangan yang sesuai dengan prinsip dan tujuan koperasi.

Hasil pendataan dan penerbitan anggota aktif dan tidak aktif, dari 580 orang anggota yang tercatat pada tanggal 1 Januari 2018 terdiri dari 330 pengrajin tempe dan 250 pengrajin tahu. Namun, anggota yang masih memenuhi kriteria sebagai anggota aktif berdasarkan Anggaran Dasar Bab VI Pasal 16 dan Anggaran Rumah Tangga Bab V Pasal 8. Pada tahun 2018 dari anggota sebanyak 580 orang hanya orang hanya 189 orang yang masih aktif atau 32,59% dari jumlah keseluruhan anggota. Pendataan keanggotaan Kopti Kota Bandung menurut pendataan Laporan Rapat Anggota Tahunan 2013, didasarkan pada 2 identitas anggota, yaitu sebagai pemilik yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban organisasi dan sebagai

pengguna jasa berkaitan dengan tingkat aktivitas partisipasi dalam program usaha pokok pembelian kedelai, di samping beberapa anggota yang aktif di USP.

Sebagai pemilik koperasi, anggota memiliki hak dan kewajiban salah satunya yakni dengan memberikan modal untuk membiayai koperasi agar program-program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan. Pengumpulan modal dilakukan melalui simpanan anggota, yang terdiri atas simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela yang harus dibayarkan oleh setiap anggota. Data simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela Anggota Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018

No	Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela
1	2014	Rp. 28.450.000	Rp. 65.453.000	Rp. 194.493.358
2	2015	Rp. 28.300.000	Rp. 69.366.000	Rp. 178.884.499
3	2016	Rp. 28.350.000	Rp. 74.145,500	Rp. 273.090.246
4	2017	Rp. 28.650.000	Rp. 85.194.500	Rp. 348.415.220
5	2018	Rp.28.550.000	Rp.79.147.000	Rp. 289.366.525

Sumber: RAT Koperasi Produsen Tempe dan Tahu (Kopti) Kota Bandung Tahun 2014-2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukan bahwa nominal simpanan pokok selalu mengalami naik turun, hal tersebut disebabkan karena jumlah yang masuk menjadi anggota koperasi berbeda-beda setiap tahunnya. Begitu juga dengan simpanan sukarela yang berbeda-beda nominalnya, karena simpanan sukarela didasarkan pada kemampuan setiap anggota. Sedangkan simpanan wajib terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut juga sebagai dampak dari perkembangan partisipasi anggota yang bersifat fluktuatif.

Anggota juga memiliki hak dan kewajiban sebagai pengguna jasa koperasi yang berhubungan dengan aktivitas partisipasi dalam program usaha pokok pembelian kedelai, dan dalam unit usaha simpan pinjam. Adapun partisipasi anggota dalam unit perdagangan kedelai dapat di lihat melalui data penjualan kedelai Kopti Kota Bandung dari Tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Perdagangan Kedelai Kopti Kota Bandung Tahun 2014-2018

No	Tahun	Pengadaan kedelai (kg)	Penjualan Kedelai (kg)	Persentase (%)
1	2014	3.423.604	3.348.107	97,80
2	2015	3.475.497	3.380.203	97, 26
3	2016	3.680.982	3.608.858	98,00
4	2017	3.863.403	3.803.306	98, 44
5	2018	4.034.618	3.992.518	98,96

Sumber: RAT Koperasi Produsen Tempe dan Tahu (Kopti) Kota Bandung Tahun 2014-2018

Tabel 1.2 tentang data perdagangan kedelai sejak tahun 2014-2018 menunjukan bahwa perdagangan kedelai terus mengalami peningkatan yang signifikan. Yakni pada tahun 2014 Kopti hanya menjual kedelai sebanyak 3.348.107Kg sedangkan pada tahun 2018 Kopti mampu menjual hingga 3.992.518Kg. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh manajemen koperasi akan tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota, karena konsumen utama dari perdagangan kedelai adalah seluruh anggota koperasi.

Selain itu, anggota juga dapat mengikuti unit usaha simpan pinjam yang disediakan oleh Kopti. Namun, Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 menunjukan bahwa dalam realisasinya unit usaha ini mengalami kemacetan, salah satunya disebabkan karena sebagian anggota maupun non anggota yang telah meminjam mengalami kesulitan dalam pembayaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kopti Kota Bandung memiliki anggota yang cukup banyak, namun pada tahun 2018 dari 580 hanya sebanyak 189 anggota yang aktif sedangkan 391 anggota tidak aktif, dan hal tersebut juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan unit usaha Kopti baik dalam unit perdagangan kedelai, non kedelai maupun simpan pinjam. Karena mengingat bahwa anggota memiliki peran ganda (*dual Identity)* yakni sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Oleh karena itu, pelaksanaan peran koperasi sangat diperlukan dalam meningkatkan partisipasi anggota aktif dan memberikan rangsangan kepada anggota koperasi yang tidak aktif agar ikut kembali untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam koperasi.

Penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peran Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung dalam meningkatkan Partisipasi para anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul:

"**PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA** (Studi Kasus Pada Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian serta untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran koperasi terhadap usaha anggota?
2. Bagaimana partisipasi anggota pada Kopti Kota Bandung?

3. Apa saja upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota aktif maupun tidak aktif?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Peran Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung dalam meningkatkan partisipasi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan koperasi kepada usaha anggota,
2. Penilaian anggota terhadap peran koperasi
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota aktif maupun tidak aktif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini terfokus pada 2 variabel utama, yaitu Peran Koperasi dan partisipasi usaha anggota. Penelitian ini juga ditujukan untuk mencari bagaimana Peran Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah

dan wacana keilmuan pada bidang manajemen terkait peran koperasi dalam upaya meningkatkan partisipasi usaha anggota sehingga dapat mencapai tujuan koperasi secara optimal.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta bahan masukan bagi pengurus koperasi sehingga dapat memberikan perubahan positif dan mendorong terhadap kemajuan dan mengembangkan usaha.
2. Bagi koperasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan lebih lanjut dalam upaya perkembangan koperasi pada khususnya dan kegiatan ekonomi umumnya.

IKOPIN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Sebagai koperasi produsen Kopti Kota Bandung memiliki peran dengan memberikan pelayanan kepada anggota melalui tiga unit usaha, yaitu: pelayanan dalam menyediakan input yang di pasarkan melalui lima sentra penjualan dengan menyesuaikan harga yang berlaku di pasaran dan biaya operasional. Selain itu, Kopti menyediakan alat dan tempat untuk membantu proses produksi para anggota serta menyediakan pelayanan simpan pinjam untuk membantu anggota maupun non anggota.
2. Partisipasi Anggota
   a) Penilaian anggota terhadap pelayanan Kopti Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pelayanan yang sudah baik, terutama dalam jenis kedelai, kualitas awal kedelai, kuantitas dan tempat penjualan. Adapun yang belum sesuai dengan apa yang diharapkannya anggota terutama mengenai kualitas dan harga jual kedelai serta beberapa persyaratan peminjaman modal dari Kopti yang sedikit memberatkan dan jumlah peminjaman modal yang terbatas.
   b) Partisipasi Anggota aktif sebagai pemilik menunjukan bahwa anggota selalu ikut serta dalam rapat rutin, dan melakukan pembayaran modal melalui simpanan wajib, simpanan pokok, dan sukarela namun masih kurang dalam memberikan kontribusi saran.

c) Sedangkan sebagai pelanggan mereka membeli kedelai dari Kopti dan melakukan peminjaman modal dari Kopti namun ada sebagian anggota yang memilih untuk meminjam di luar Kopti.

d) Adapun anggota tidak aktif mendominasi Kopti dimulai sejak tahun 2006 setelah Kopti tidak mendapatkan subsidi kedelai dari bulog dan menjual kedelai dengan harga lebih mahal dari sebelumnya yang membuat anggota memilih untuk mencari kedelai dari non koperasi. adapun faktor lain yang mendorong anggota tidak aktif yaitu, permasalahan modal, meninggal dunia, adanya pekerjaan baru, dan pengetahuan mengenai koperasi yang minim.

3. Upaya-upaya yang telah dilakukan Kopti untuk mempertahankan partisipasi anggota aktif antara lain, Silaturahmi dengan anggota, Pelatihan dan *study banding* dan kunjungan ke Kopti lain, menjalin beberapa kerjasama dalam penyediaan kedelai, dan mendekatkan tempat pelayanan dengan anggota yang dilakukan dengan membuka beberapa sentra pelayanan di beberapa wilayah, Pengadaan undian umrah bagi anggota yang rajin melakukan simpanan dan transaksi dengan Kopti Kota Bandung, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan pada uraian sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi Kopti Kota Bandung sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi anggota dengan pelayanan dan komunikasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan anggota. Caranya dengan

mengikutsertakan anggota dalam pembuatan dan perencanaan program, agar program yang dijalankan sesuai dengan keinginan anggota sehingga diharapkan mereka lebih antusias dalam melaksanakan program tersebut.

2. Pengurus menjalin komunikasi dan memperbaiki pelayanan dengan mempertimbangkan kritik dan saran anggota agar dapat membangun rasa kepemilikan dan meningkatkan partisipasi anggota terhadap Kopti.

IKOPIN

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Hanel, Alfred. (2005). *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Ibnoe Suedjono. (2002). *Jatidiri Koperasi. Ica. Cooperative Statement. Prinsip Prinsip Koperasi Untuk Abad Ke 21*. Lembaga Pengembangan Perekonomian Indonesia (Lp2i). Jakarta.

Kartasapoetra, *et al*. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Miftah Thoha. (1997). *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Umar Burhan. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Manajemen Koperasi Produksi*. Yogyakarta: Kalam Mulia.

Panji Anoraga. 2005. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Panji Anoraga. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.

RM. Ramudi Arifin. (2003). *Ekonomi Koperasi*. Sumedang: Ikopin Press.

Rully Indrawan. (2013). *Pengantar Koperasi untuk perguruan tinggi*. Bandung: CV Arfino Raya.

Rusidi. (1993). Pedoman Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah. Jatinangor: IKOPIN.

Rusidi dan Maman Suratman. (2002). *20 Pokok Pemikiran Tentang Pembangunan Koperasi.* Bandung: Institut Manajemen Koperasi Indonesia.

Silalahi Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.

Soejono Soekanto. (2001). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sri Zulhartati. *Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rusidi. (1993). Pedoman Penelitian dan Penulisa Karya Ilmiah. Jatinangor: IKOPIN

T. Hani Handoko.(2009). Manajemen, Cetakan Duapuluh. Yogyakarta: BPEE.

UNDANG-UNDANG

Republik Indonesia. Undang Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 33 Ayat (1) Tentang Koperasi.

Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dalam Pasal 1 Ayat 1.

Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 5 Ayat (1) dan (2).

Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 25 Pasal 16 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 Tentang Fungsi dan Peran Koperasi.

IKOPIN

LAMPIRAN

1. Kantor Kopti Kota Bandung

2. Wawancara dan pengurus Kopti Kota Bandung

3. Wawancara dengan anggota

4. Lingkungan Perum Kopti Kota Bandung di Cibolerang

5. Tempat Produksi Anggota Kopti di Cibolerang

KUESIONER

PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA

(Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia (Kopti) Kota Bandung Provinsi Jawa)

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program strata-1 Konsentrasi Manajemen Bisnis Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) di Jatinangor, Sumedang, maka saya:

Nama : Habibi

NRP : C1150417

Mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota (Stusi Kasus pada Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia (Kopti) Kota Bandung)".

Dengan demikian, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dan mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Karena setiap jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berguna untuk penelitian ini. Setiap jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Akhir kata saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Habibi

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Pendidikan :

Usia :

Pekerjaan :

Cara Pengisian Kuesioner:

Isilah kolom pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pasa kolom pilihan jawaban yang paling tepat sesuai kondisi Bapak/Ibu/Saudara dalam lembar kuesioner yang telah di sediakan.

Jawaban yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

KUESIONER

PERAN KOPERASI KEPADA USAHA ANGGOTA

PERNYATAAN	TANGGAPAN				
	SS	S	CS	KS	TS
1. saya merasa jenis/ merk kedelai yang disediakan oleh Kopti sesuai untuk menghasilkan produk tempe dan tahu yang bagus					
Alasan:					
2. Saya merasa bahwa produk kedelai yang disediakan oleh unit usaha Kopti tidak memiliki kualitas yang baik					
Alasan:					
3. Produk yang saya butuhkan tidak selalu tersedia di unit usaha Kopti Kota Bandung					
Alasan:					
4. Saya merasa bahwa harga kedelai yang ditawarkan oleh unit usaha Kopti Kota Bandung lebih murah dari toko pesaing					
Alasan:					
5. Saya merasa bahwa tidak ada perbedaan harga yang ditetapkan untu anggota dan non anggota oleh unit usaha Kopti Kota Bandung					
Alasan:					
6. Harga yang ditawarkan oleh unit usaha Kopti Kota Bandung tidak sesuai dengan kualitasnya					
Alasan:					
7. Saya merasa pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada konsumen sudah baik					

Alasan:					
8. saya merasa mudah mendapatkan kedelai karena jadwa buka toko Kopti yang sudah menentu (tidak berubah-ubah)					
Alasan:					

IKOPIN

PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PEMILIK

Jawaban yang disediakan :

TP : Tidak pernah

SJ : Sangat Jarang

J : Jarang

S : Sering

SSr : Sangat Sering

Pernyataan	TP	SJ	J	S	SSr
1. Mengikuti secara rutin Rapat Anggota yang diadakan oleh koperasi					
Alasan:					
2. Memberikan saran – saran kepada pengurus dalam hal pengelolaan koperasi					
Alasan:					
3. Memberikan saran – saran pada pengurus dalam penyusunan anggaran					
Alasan:					
4 Memberikan saran saat Rapat Anggota dalam penetapan rencana kerja dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi					
Alasan:					
4. Menggunakan hak suara dalam setiap pengambilan keputusan dalam Rapat Anggota					
Alasan:					
5. Memberikan saran dan suara dalam menilai pertanggungjawaban keuangan oleh pengurus					
Alasan:					
6. Melakukan pengawasan terhadap jalannya organisasi					
Alasan:					

PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PELANGGAN

Jawaban yang disediakan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang
J : Jarang
Sr : Sering
SSr : Sangat Sering

Pernyataan	TP	SJ	J	Sr	SSr
1. Saya membeli barang-barang kebutuhan produksi di koperasi dibandingkan di tempat lain (Toko, Pasar, atau lainnya)					
Alasan:					
2. Saya menyimpan uang di koperasi dibandingkan di tempat lain (Bank, atau tempat lain)					
Alasan:					
3. Saya meminjam dana (kredit) dari koperasi dibandingkan di tempat lain (BANK, ataupun tempat lainnya					
Alasan:					

IKOPIN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS KOPTI KOTA BANDUNG

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Kedudukan di Koperasi:

No. Telepon :

A. Karakteristik Tentang Pengurus dan Koperasi Produsen

1. Berapa lama anda sudah menjadi pengurus di Kopti Kota Bandung?
2. Berapakah Jumlah pengurus Kopti Kota Bandung saat ini? Dan terbagi ke dalam bagian apa saja?
3. Selain 3 unit usaha yang dijalankan oleh Kopti, apakah ada kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Kopti Kota Bandung ?
4. Adakah upaya tertentu yang dilakukan agar pengurus dan anggota koperasi memiliki hubungan yang baik?

B. Unit Usaha

1. Kedelai
   a. Dari mana saja koperasi membeli kedelai?
   b. Jenis kedelai seperti apakah yang dibeli oleh Kopti Kota Bandung?

c. Apakah ada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Kopti Kota bandung sebelum membeli kedelai? Jika ada sebutkan!
d. Berapa kali Kopti membeli kedelai dalam pertahunnya? Dan berapa banyak?
e. Berapakah harga beli kedelai perkilonya?
f. Siapa sajakah yang menjadi target pemasaran kedelai Kopti Kota Bandung?
g. Berapakah harga jual kedelai Kopti Kota Bandung?
h. Apakah hasil produksi tempe dan tahu anggota, dijual oleh koperasi atau oleh anggota?
i. Dimana saja Kopti Kota Bandung menjual kedelai tersebut?
j. Jam Buka Toko?

2. Non Kedelai (Ragi)
   a. Darimana Kopti mendapatkan Ragi?
   b. Jika membeli, berapakah harganya?
   c. Berapakah harga jual Ragi?
3. Simpan Pinjam
   a. Siapa sajakah yang mengikuti unit usaha simpan pinjam (anggota atau non anggota)?
   b. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang melakukan simpan pinjam?
   c. Apakah ada penyimpanan jaminan tertentu sebelum melakukan pinjaman?

d. Jika tidak ada, bagaimana tindakan koperasi Kopti terhadap orang yang tidak mengembalikan pinjaman tersebut?

C. Partisipasi Anggota

1. Apa saja yang menjadi kriteria anggota aktif di Kopti Kota Bandung?
2. Apa saja yang membuat anggota kopti lebih banyak yang non aktif?

IKOPIN

IKOPIN